

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP

MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1

RAMBUTAN KAB. BANYUASIN



SKRIPSI SARJANA S.1

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd.)

Oleh:

NUBA

NIM. 13210194

Program Studi Pendidikan Agama Islam

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH

PALEMBANG

2018

**Hal : Persetujuan Pembimbing**

Kepada, Yth,

Bapak Dekan Fakultas

Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Raden Fatah

di\_

Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin**", yang ditulis oleh saudara NUBA. NIM. 13210194 telah dapat diajukan dalam sidang munaqasah Fakultas Tarbiyah.

Demikian dan Terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Palembang, 29 November 2017

Pembimbing I



Dr. H. Akmal Hawi, M. Ag  
NIP. 19610730 1988031 002

Pembimbing II



M. Fauzi, M. Ag  
NIP. 19740612 2003121 006

Skripsi Berjudul  
**PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI TERHADAP  
 MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMAN 1  
 RAMBUTAN KAB. BANYUASIN**

yang ditulis oleh saudari NUBA, NIM. 13210194  
 telah dimunaqasahkan dan dipertahankan  
 di depan Panitia Penguji Skripsi  
 pada tanggal 28 Desember 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
 gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Palembang, 28 Desember 2017  
 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Panitia Penguji Skripsi**

Ketua,

Hj. Choirunswah, M. Ag.  
 NIP. 19700821 199603 2 002

Sekretaris,

Dr. Nurlaila, M.Pd.I  
 NIP. 19731029 200710 2 001

Penguji Utama : Hj. Choirunswah, M. Ag.  
 NIP. 19700821 199603 2 002

Anggota Penguji : Drs. Herman Zaini, M.Pd.I  
 NIP. 19560424 198203 1 003

Mengesahkan  
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag  
 NIP. 19710911 199703 1 004

## MOTTO

**“SESUNGGUHNYA ALLAH TIDAK MEMPERHATIKAN  
BENTUK RUPAMU, TIDAK PULA BANGSA  
KETURUNANMU, TIDAK PULA HARTA MILIKMU,  
TETAPI ALLAH MEMPERHATIKAN HATI DAN  
PERBUATANMU”.**

**(HR. TABRANI)**

Kupersembahkan Kepada:

- ❖ Puji syukur atas kehadiran Allah SWT,.
- ❖ Yth. Ayahanda Madani dan Ibunda Khodijah tercinta.
- ❖ Saudara-saudaraku yang telah memberikan semangat yang takhenti-hentinya.
- ❖ Teman-teman ku ,rismila,shinta,nurul.mutiara indah dan nurhayati
- ❖ Teman-teman seangkatan 2013 yang telah member warna dalam hidupku.

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah*, puji dan syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan sumber semua ilmu pengetahuan. Karena limpahan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin”.

Sholawat selalu terlimpah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat-sahabatnya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka mengakhiri studi tingkat Sarjana (S.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H. M. Sirozi, MA, Ph. Dosen selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Kasinyo Harto, M, Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Dr. H. Akmal Hawi, M, Ag selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak M. Fauzi, M. Ag selaku pembimbing II yang dengan sabar memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang memberikan bimbingan dan kemudahan dalam perkuliahan.
6. Bapak Kepala Sekolah SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin, Guru-guru dan Staf, yang telah memberikan data pendukung dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Ayahanda Madani dan Ibunda Khodijah tercinta, yang senantiasa memberikan lantunan doa air mata yang mengalir menjadi penyemangat untuk terus berusaha maju mengejar impian dan cita-cita dan saudara-saudaraku yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasi.
8. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.
9. Teman-teman seangkatan yang telah memberi warna dalam hidupku.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan kita semua orang yang sukses dalam segala hal baik dalam beragama, berkeluarga, berkarir, bekerja serta selalu diberikan rahmat taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua, *Amin ya Robbal Alamin*.

Palembang, November 2017  
Peneliti,



NUB A  
NIM. 13210194

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
PENGANTAR SKRIPSI .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. LatarBelakangMasalah .....	1
B. IdentifikasiMasalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. RumusanMasalah .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
F. Kerangka Teori .....	7
G. KajianPustaka .....	10
H. DefinisiOperasional .....	13
I. VariabelPenelitian .....	13
J. HipotesesPenelitian .....	14
K. MetodologiPenelitian .....	16
L. SistematikaPembahasan .....	23

## **BAB II KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI BELAJAR**

A. KompetensiPedagogik .....	25
1. Pengertian KompetensiPedagogik.....	25
2. Jenis-jenisKompetensi .....	28
3. IndikatorKompetensiPedagogik .....	29
4. Karakteristik GuruPendidikan Agama Islam.....	32
B. MotivasiBelajar .....	38
1. Pengertian MotivasiBelajar .....	38
2. Macam-macamMotivasi .....	41
3. FungsiMotivasiBelajar .....	43
4. FaktorYang MempengaruhiMotivasiBelajar .....	44

## **BAB III KEADAAN UMUM SMAN 1 RambutanKab.Banyuasin**

A. SejarahSingkatSMAN 1 Rambutan .....	46
B. LetakGeografisSMAN 1 Rambutan .....	47
C. Visi, Misi dan Tujuan PendidikanSMAN 1 Rambutan .....	48
D. KeadaanGurudanSiswaSMAN 1 Rambutan.....	50
E. StrukturOrganisasiSMAN 1 Rambutan .....	53
F. SaranadanPrasarnaSekolah.....	55
G. KegiatanPembelajaran SiswaSMAN 1 Rambutan .....	56

## **BAB IV ANALISA DATA**

A. AnalisisKompetensiPedagogik Guru PAI di SMAN 1 Rambutan	60
B. AnalisisMotivasiBelajarSiswa di SMAN 1 Rambutan.....	70
C. PengaruhAntaraKompetensiPedagogikTerhadapMotivasi Belajarsiswa di SMAN 1 Rambutan.....	79



**Bab V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

## ABSTRAK

Guru adalah seorang pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan menilai siswa. Untuk menjadi guru seseorang wajib memiliki kualitas yang terkait dengan tingkat pendidikan formal. Kemampuan dasar atau kompetensi harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemampuan pengetahuan guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi guru di sekolah berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk mengelola program pembelajaran, kompetensi guru mencakup kemampuan guru untuk merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran dan mengevaluasi program pembelajaran. Skripsi ini berjudul: Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI, bagaimana motivasi belajar siswa dan adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik guru, motivasi belajar siswa dan adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin, sebagai penunjang penelitian ini menggunakan alat pengumpul data yang berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi motivasi belajar di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 23 orang (74%) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang. Adapun motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi kompetensi pedagogik guru di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 20 orang (64 %) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang. Ada pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai ( $r$ ) table (product moment) pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,367 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,470. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $r_{xy} = 0,743$  lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1%. Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kompetensi pedagogik guru PAI) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa). Dengan demikian apabila kompetensi pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa juga baik.

### DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Hlm
Tabel1	: Keadaan guru di SMAN 1 RambutanKab. Banyuasin	50
Tabel2	: Keadaan siswa SMAN 1 RambutanKab. Banyuasin Tahun Ajaran 2017/2018	53
Tabel3	: Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Belajar SMAN 1 RambutanBanyuasin	58
Tabel4	: Tabel persentase dengan pertanyaan: Apakah dalam proses belajar mengajar dasenang jika guru menjelaskan materi pelajaran sampai benar – benar mengerti	61
Tabel5	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah dengan mendapatkan hukuman dari guru andatidakakan mengulangi kesalahan	61
Tabel6	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah dengan mendapat pujiana tau hadiah dari guru anda akan lebih giat belajar	62
Tabel7	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaranda di kelas sering menggunakan metode belajar yang menarik saat mengajar	62
Tabel8	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajar anda di kelas sering menggunakan metode kerja kelompok	63
Tabel9	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaran dase lalu memberikan gambaran umum materi yang dibahas	63
Tabel10	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaran dasering memberikan motivasi belajar ketika pelajaran berlangsung	64

Tabel11	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaran dasering membentuk kelompok belajar dan mengadakandiskusi dalam proses belajar mengajar	64
Tabel12	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaran dasering memberikan pertanyaan di sela-sela proses belajar mengajar	65
Tabel13	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI yang mengajaran dasering mengadakan remedial dan pengayaan untuk memperbaharui nilai siswa	66
Tabel14	: Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru PAI	66
Tabel15	: Klasifikasi Kompetensi Pedagogik Guru Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin	69
Tabel16	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar	70
Tabel17	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Untuk mendapatkan prestasi di sekolah apakah anda akan belajar dengan sungguh-sungguh	71
Tabel18	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda akan terus yang sulit untuk di pelajari	71
Tabel19	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda selalu dating tepat waktu kesekolah	72
Tabel20	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda akan meminta bantuan dari teman anda jika tidak mengerti dengan pelajaran tertentu	72
Tabel21	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda selalu bertanya pada saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas	73
Tabel22	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah anda selalu mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru	73

Tabel23	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI anda menggunakan metode yang menarik saat proses belajar mengajar	74
Tabel24	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah guru PAI anda akan memujijikaan damen jawab pertanyaan yang di ajukan dengan benar	74
Tabel25	: Tabel persenta sedengan pertanyaan: Apakah dalam proses belajar mengajaran damerasakan belajar dengan bersih dan nyaman	75
Tabel 26	: Distribusi Frekuensi skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin	76
Tabel 27	: Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin	79
Tabel 28	: Tabel Penghitungan untuk mencari Angka Indeks Korelasi antaraVariabel x danVariabel y	80

**DAFTAR BAGAN**

Bagan	Keterangan	Halaman
Bagan I	: Struktur Organisasi SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin Tahun 2017	54
Bagan II	: Sarana sekolah SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin Tahun Ajaran 2017/2018	55

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar masih tetap memegang peranan penting. Peran guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin atau alat komunikasi misalnya radio, *tape recorder* atau alat yang lainnya. Karena dalam proses belajar mengajar banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan lain-lain yang diperoleh dari proses pengajaran.

Saat ini guru dituntut untuk mempunyai kemampuan lebih dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Tidak hanya sekedar melepas tanggung jawab pada jam pelajaran. Sebelum dan sesudah proses mengajar guru sudah harus mempersiapkan segala sesuatu agar transformasi ilmu dilakukan dengan baik. Dalam tugas ini guru dituntut untuk memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan.<sup>1</sup>

Sebagai sebuah profesi, tugas dan tanggung jawab guru berkaitan erat dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru. Glasser yang dikutip dari buku Nana Sudjana mengemukakan ada empat kompetensi guru yaitu : a. menguasai mata

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 15.

pelajaran, b. kemampuan mendiagnosa tingkah laku siswa, c. kemampuan melaksanakan proses pengajaran, dan d. kemampuan mengukur hasil belajar siswa.<sup>2</sup>

Sebagai guru harus memahami benar tentang tujuan pengajaran, cara merumuskan tujuan pengajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan berbagai sumber, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan pengetahuan tentang alat-alat evaluasi lainnya.<sup>3</sup>

Berdasarkan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, mengenai kompetensi guru yang dikembangkan secara utuh dari (4) empat kompetensi utama yaitu: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.<sup>4</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan seorang guru, meliputi pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam Undang-Undang Guru dan Dosen nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat (1) :

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 18.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 117.

<sup>4</sup> Undang-Undang Dosen dan Guru, hlm. 136.

<sup>5</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), hlm. 27.



Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil belajar, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>6</sup>

Sebagai ujung tombak dalam proses pendidikan agama Islam di sekolah, guru pendidikan agama Islam harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik dan berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya tugas dan tanggung jawab tersebut tidaklah mudah, dibutuhkan keinginan yang kuat terutama dari diri sendiri.

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam di sekolah yang berkonsep Islam terpadu yang terdapat dikota-kota besar tentunya tidaklah sesulit menjadi guru PAI yang berada di desa, akses dan fasilitas yang kurang memadai menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru untuk menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, seperti yang terdapat dal QS An-Nisaa' : 58 yang berbunyi:

بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنْ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِكُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنَتِ تَتَوَدُّوْنَ أَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ  
بَصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُ نِعْمًا اللَّهُ إِنَّ بِهِ

Artinya:

---

<sup>6</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 19.

*“Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.*(QS. An-Nisaa’ : 58)

Ayat di atas telah mengingatkan bahwa diharuskan menyampaikan sesuatu kepada yang berhak menerimanya, guru sebagai tenaga pengajar harus memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada siswa dan pengetahuan tersebut kelak akan dipertanggung jawabkan.

Seperti halnya di SMA Negeri 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin yang letaknya agak jauh dari pusat kota, merupakan suatu tantangan tersendiri bagi seorang guru jika ditempatkan di sebuah daerah yang jangkauannya terbilang jauh. Walaupun kurikulum Pendidikan Agama Islam di sekolah telah ditentukan namun pelaksanaannya kadang-kadang tidak sesuai dengan yang telah ditetapkan. Untuk mengimplementasikan suatu metode belajar kepada siswa merupakan sebuah tugas bagi guru, dan untuk mendidik siswa merupakan pekerjaan yang membutuhkan kemampuan khusus apalagi rasa jenuh dengan banyaknya materi pelajaran yang harus diserap siswa. Hal ini membuat siswa merasa monoton, proses pembelajaran yang harusnya mudah diterima siswa menjadi peristiwa belajar mengajar yang dianggap tidak penting. Sebagai tenaga pengajar di sekolah juga harus mampu memotivasi siswa, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam memotivasi belajar siswa yaitu guru harus memperjelas tujuan yang harus dicapai,

tujuan pembelajaran yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana siswa ingin dibawa. Adapun indikator motivasi belajar pada diri siswa adalah:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Tidak memerlukan dorongan dari luar
4. Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan
5. Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin
6. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah
7. Senang dan rajin belajar, penuh semangat.<sup>7</sup>

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam yang mempunyai wewenang dan kompetensi di sekolah untuk meningkatkan daya serap belajar siswa dibutuhkan upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini akan memfokuskan tentang kompetensi pedagogic guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang tujuannya untuk memotivas siswa.

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

” Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin”.

---

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 180.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melihat permasalahan yang telah diutarakan di atas, penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi dan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran
2. Tidak efektifnya transformasi ilmu dari guru dan kurangnya bimbingan dari orang tua terhadap proses belajar siswa
3. Kurangnya fasilitas yang mendukung dalam proses belajar mengajar

## **C. Batasan Masalah**

Agar bahasan ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka penelitian ini hanya terbatas pada kajian tentang kompetensi guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap motivasi belajar siswa.

## **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?
3. Ada pengaruh antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?

2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin?

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik pemahaman tentang peserta didik meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan anak, sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses hasil belajar, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.<sup>8</sup>

Moeheriono dalam buku *Kompetensi Guru PAI* menyatakan bahwa kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya atau karakteristik dasar individu yang memiliki hubungan kausal atau sebagai sebab akibat dengan kriteria yang dijadikan acuan, efektif atau berkinerja prima atau superior di tempat kerja atau pada situasi tertentu.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 19.

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm. 3.

Cece Wijayadan Tabrani Rusyan mengatakan bahwa kompetensi merupakan sebuah kombinasi antara keterampilan (*skill*), atribut personal, dan pengetahuan (*knowledge*) yang tercermin melalui perilaku kinerja (*job behavior*) yang dapat diamati, diukur dan dievaluasi.<sup>10</sup>

Didalam kompetensi pedagogic terdapat beberapa kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum/silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Evaluasi hasil belajar
- g. Pengembangan peserta didik untuk mengactualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.<sup>11</sup> Adapun menurut Oemar Hamalik motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi

---

<sup>10</sup> Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 50.

<sup>11</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2010), hlm. 71.

untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup> Adapun ciri-ciri motivasi adalah kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar dan ketekunan dalam menjalankan tugas.

Secara umum semua manusia membutuhkan motivasi untuk dapat giat belajar atau bekerja kecuali orang yang sudah tua. Ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam motivasi yaitu:

1. Dorongan aktivitas

Siswa biasanya belajar berorganisasi, berpartisipasi, mengembangkan hobi, dan membuat rencana, ini berarti guru harus melihat dan memperhatikan siswa mana yang aktif dan kreatif sehingga perlu diberi kesempatan aktif.

2. Dorongan untuk merasa aman

Siswa mempunyai motif yang kuat untuk mengembangkan minat dan berusaha untuk berdiri sendiri, motivasi dapat digunakan sebagai alat dalam prosedur belajar mengajar, guru harus membantu dalam memenuhi kebutuhan akan keamanannya.

3. Dorongan untuk misteri

Biasanya siswa memiliki keinginan untuk berdiri sendiri, untuk itu guru harus memberi semangat kepada siswa.

---

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 173.

#### 4. Dorongan untuk dihargai

Setiap siswa ingin dihargai oleh teman dan guru-gurunya, oleh karena itu guru harus berusaha meningkatkan hasil belajarnya, bukan membedakan siswa dari yang lainnya.

#### 5. Dorongan untuk dimiliki

Keinginan untuk hidup berkelompok juga terdapat di kalangan siswa, hal ini dapat dijadikan modal oleh guru dalam memotivasi siswa melalui aktivitas kelompok yang dapat dilakukan siswa.<sup>13</sup>

### **G. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa kajian pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi yang pernah dilakukan. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

Syarifudin, mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2008), dalam skripsinya yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam di SD Negeri 2 Tulung Selapan Ogan Komering Ilir*” dalam skripsinya sdr. Sarifudin mengatakan bahwa kompetensi guru Pendidikan Agama Islam merupakan persiapan mengajar yang berisikan hal-hal yang perlu atau harus dilakukan oleh seorang guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini tercermin pada kegiatan awal yang dimulai dengan pemberian salam kepada siswa, mengecek atau mengabsen kehadiran

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, hlm. 180.



siswa, melakukan apersepsi, memberikan motivasi awal agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran serta memberikan materi yang akan diberikan.

Ratna Setiawati, mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2010), dengan judul skripsi: “ Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus pada Guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Prabumulih), pada skripsinya Ratna Setiawati menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI yang tergolong tinggi 25%, sedang 50% dan rendah 25% dengan demikian kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Prabumulih tergolong sedang, hal ini terlihat dari indikator-indikator yang dikuasai dan dilaksanakan dengan baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, dengan nilai persentase sebesar ( 50%).

Adapun upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMA N Prabumulih untuk meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik mereka diantaranya adalah dengan sering mengikuti penataran, seminar-seminar pendidikan, diklat, juga mengikuti sertifikasi.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama membahas tentang kompetensi guru PAI adapun perbedaannya adalah Ratna Setiawati membahas kompetensi pedagogik guru PAI yang terjadi di tempat penelitian dan kompetensi pedagogik sedangkan penelitian yang peneliti lakukan memnitik beratkan pada upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Persamaan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kompetensi pedagogik guru PAI pada proses belajar mengajar, sedangkan perbedaannya adalah peneliti melakukan penelitian pada motivasi belajar siswa.

Orin Oktarina mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang (2013) dengan judulskripsi : Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengelola Pembelajaran (Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam). Orin Oktarina menyimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 39 Palembang, tergolong cukup baik dalam menerapkan kompetensi pedagogik pembelajaran. Terlihat dari 2 orang sampel (100%) guru Pendidikan Agama Islam dapat membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar, akan tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam tidak sepenuhnya dapat menerapkannya dengan baik, terlihat dari ke empat aspek dalam pelaksanaan pembelajaran ada dua aspek yang sebagian tidak diterapkan yakni dalam kegiatan inti pada pelaksanaan pembelajaran secara runtun, penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, penempatan alokasi waktu yang tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP) dan kemudian dalam kegiatan penutup tidak menginformasikan materi berikutnya kepada anak didik. Meski demikian penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran kompetensi pedagogik guru pendidikan agama islam di SD Negeri 39 Palembang mencapai skor 3,5 dan itu dapat dikategorikan cukup baik. Dalam evaluasi guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 39 Palembang juga baik.

Dalam hal ini persamaan penelitian Orin Oktarina adalah sama-sama membahas tentang kompetensi guru adapun perbedaanya adalah Orin meneliti tentang kompetensi guru dalam mengelola pengajaran sedangkan peneliti memfokuskan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

## H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dijalankan oleh guru dalam memberikan materi pembelajaran, memilih metode yang akan diberikan kepada siswa, dapat mengetahui psikologi siswa, dan dapat mengevaluasi secara tepat dan subjektif.

### 2. Motivasi belajar

Motivasi adalah sebuah dorongan yang positif yang dapat dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan suatu kegiatan. Dalam hal ini motivasi belajar adalah sebuah dorongan positif yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

## I. Variabel Penelitian

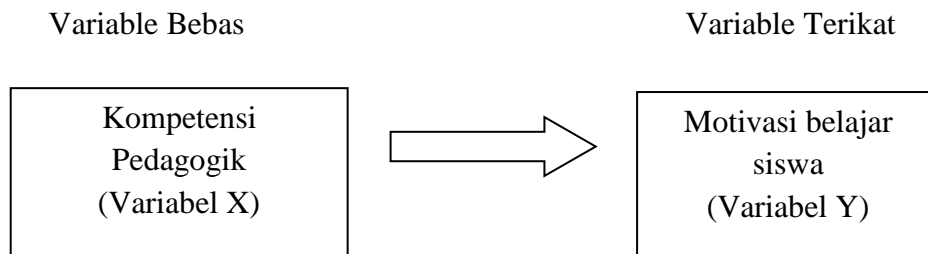
Menurut Sugiyono variabel penelitian eksperimen, dibedakan menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variable bebas (*independen*) merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable terikat (*dependen*). Sedangkan variable terikat (*dependen*) merupakan

variable yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variable bebas.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini terdiri dari variable eksperimental yang meliputi:

1. Variable independen (bebas) : Kompetensi Pedagogik
2. Variable dependen (terikat) : Motivasi belajar siswa

#### Skema Variabel



#### J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>15</sup> Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (andung: Alfabeta, 2012), hlm. 38.

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

Jadi, hipotesis dari penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut:

- $H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin.
- $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin.

## **K. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penelitian terhadap data serta penampilan dari hasilnya.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan antara dua variable atau lebih. Suharsimi mengemukakan bahwa “penelitian korelasional bertujuan untuk membandingkan hasil pengukuran antara dua variable yang berbeda sehingga dapat ditemukan tingkat antara variable-variabel”. Dari definisi tersebut maka jenis penelitian dalam penelitian ini dirancang untuk menentukan besarnya pengaruh variable independen (bebas) terhadap variable dependen (terikat). Dengan demikian, nantinya dapat diketahui dari data yang diperoleh, yang telah dianalisa mengenai seberapa besar

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 12.

variable independen yaitu kompetensi pedagogik guru dan variable dependen motivasi belajar siswa.

## 2. Populasi dan Sampel Penelitian

### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>17</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Rambutan Kab.Banyuasin dengan keseluruhan jumlah 105 siswa.

No	Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
		Laki- laki	Perempuan	
1	X	11	25	36
2	XI	10	21	31
3	XII	14	23	37
Jumlah		35	70	104

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Rambutan Banyuasin 2017

### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>18</sup> Menurut Sofyan Siregar, sampel adalah prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.<sup>19</sup>

<sup>17</sup>Sugiyono ,*Op. Cit.*,hlm .80.

<sup>18</sup>Ibid., hlm. 82

<sup>19</sup> Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Pranadamedia Group, 2013), hlm. 30.

Sampel yang dijadikan subjek penelitian diambil dengan teknik *perposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>20</sup> Sampel diambil dengan memilih salah satu kelas dari 3 kelas yang sudah terbentuk dan kelas yang dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan.

Adapun tujuan dari *perposive sampling* yaitu agar tidak mengganggu aktivitas dan jam pelajaran pada khususnya mata pelajaran lain. Penggunaan *perposive sampling* diambil dari perhitungan kehomogenan dari kelas yang sudah terbentuk. Peneliti mengambil sampel dari kelas XI SMAN 1 Rambutan Banyuasin yaitu 31 orang dengan rincian:

No	Kelas	Jumlah Siswa		Populasi
		Laki- laki	Perempuan	
1	XI	10	21	31
Jumlah		10	21	31

Sumber : Tata Usaha SMAN 1 Rambutan Banyuasin 2017

Untuk mempermudah penelitian populasi diadakan pada siswa kelas XI dengan pertimbangan kelas XI mempunyai cukup banyak waktu, sedangkan siswa kelas X sebagai siswa baru dan masih banyak kegiatan. Untuk siswa kelas XII banyak kegiatan menghadapi ujian akhir.

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 84.

### 3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar peneliti lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini ada 2 (dua) instrument penelitian, yaitu angket kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa. Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan dengan alternative 3 jawaban yang harus dipilih oleh subjek. Sistem penilaian dalam penelitian ini memakai skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atas sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini memakai skala Likert dengan gradasi sebagai berikut:

No	Jawaban	Skor
A	Ya	3
B	Kadang-kadang	2
C	Tidak	1

### 4. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

##### 1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa pendapat (pertanyaan) sehingga tidak berupa angka tetapi berupa kata-kata atau kalimat.

---

<sup>21</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 93.



Data kualitatif diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data.<sup>23</sup>

Data ini berkenaan dengan observasi lapangan, dokumentasi, wawancara, dari pihak sekolah yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Rambutan Banyuasin.

## 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka misalnya, skor dari observasi terstruktur terhadap pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, jumlah guru, jumlah siswa, jumlah karyawan dan lain-lain di SMAN 1 Rambutan Banyuasin.

### **b. Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari kepala sekolah, guru PAI berkenaan dengan individu yang diteliti, dalam hal ini siswa kelas XI SMA1 Rambutan dan guru PAI.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data skunder yang dimaksud peneliti yaitu data yang disajikan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian, data tersebut

---

<sup>23</sup> Sofyan Siregar, *Op, Cit.*, hlm. 17.

meliputi dokumentasi dari pihak sekolah dan literature yang berkaitan dengan peneliti ini yaitu SMAN 1 Rambutan Banyuasin.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>24</sup> Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan memperoleh informasi selengkapny, maka beberapa metode yang penulis gunakan untuk menggali informasi tersebut yaitu :

##### a. Angket

Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.<sup>25</sup>

Angket dilakukan sebagai teknik wawancara tertulis dengan cara menyebarkan butir-butir pertanyaannya kepada narasumber yang mana alternatif jawabannya sudah dipersiapkan. Tujuan diberikannya angket adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi pedagogik dan motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Rambutan Banyuasin yang terdiri dari 20 item.

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, Hlm. 139.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op Cit.* hlm. 145

b. Teknik Observasi

Dalam melaksanakan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi. Observasi ditujukan kepada siswa untuk mengetahui secara langsung proses pembelajaran dikelas. Dalam proses observasi ini pengamat/peneliti tinggal memberikan tanda check list pada kolom tempat peristiwa yang diamati muncul.

c. Teknik Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk melihat dan mengutip dan melihat dokumen yang relevan dan diolah sebagai data penunjang yaitu berupa nilai yang diambil berdasarkan nilai dari guru Pendidikan Agama Islam.

d. Wawancara

Metode ini digunakan penulis untuk menggali data yang memerlukan kejelasan lebih lanjut, terutama yang berhubungan dengan data mengenai guru PAI yang akan diwawancarai untuk menggunakan data kualitatif dalam pengaruh Kompetensi Pedagogik dan motivasi belajar siswa diSMAN 1 Rambutan Banyuasin.

## **5. Teknik Analisa Data**

Analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisa data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan TSR untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam

terhadap motivasi belajar siswa. Analisis data merupakan data yang digunakan oleh seorang peneliti, teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan, menyusun, menggolongkan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

Adapun teknik yang digunakan untuk menguji dan menganalisis hipotesis digunakan korelasi bivariat. Hubungan bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variable<sup>26</sup>:

Rumus TSR sebagai berikut:

Untuk mengetahui kategorisasi tinggi, sedang dan rendah, maka menggunakan klasifikasi sebagai berikut:

<b>Kategori</b>	<b>Kriteria</b>
Tinggi	$X \geq \text{mean} + 1 \text{ SD}$
Sedang	$\text{Mean} - 1 \text{ SD} \leq X \leq \text{mean} + 1 \text{ SD}$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1 \text{ SD}$

Setelah diketahui norma penentuan kategorisasi, maka akan dihitung dengan rumus prosentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$f$  : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

$N$  : *Number of Class* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  : Angka persentase.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 241.

Adapun rumus Product Moment <sup>28</sup>

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

Keterangan :

$R_{xy}$  : Koefisien Korelasi Product Moment

$N$  : Jumlah sampel

$\sum x$  : Jumlah skor total x

$\sum y$  : Jumlah skor total y

$\sum x^2$  : Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

$\sum xy^2$  : Jumlah perkalian skor item dan skor total

## I. Sistematika Pembahasan

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, kajian pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Membahas tentang kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

<sup>27</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.

<sup>28</sup> Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 188.

Bab III: Gambaran umum SMA Negeri 1 Rambutanyang terdiri dari sejarah, visi misi, keadaan siswa, keadaan guru, tenaga administrasi, serta sarana dan prasarana penunjang pendidikan.

Bab IV: Menjawab permasalahan hasil penelitian yang menjelaskan tentang kompetensi pedagogik guru dalam mengaktualisasi potensi siswa.

Bab V:Penutup mencakup kesimpulan dan saran-saran

## BAB II

### KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN MOTIVASI BELAJAR

#### A. Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Guru adalah pendidik professional, guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang erat kaitannya dengan kemampuan yang disyaratkan untuk memangku profesi tersebut. Kemampuan dasar tersebut tidak lain adalah kompetensi guru.

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.<sup>29</sup>

Pengertian kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab dan layak mengajar.<sup>30</sup> Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak, arti lain dari kompetensi adalah spesifikasi dan pengetahuan keterampilan dan sikap yang dimiliki seseorang serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan standar kinerja yang dibutuhkan di lapangan.<sup>31</sup> Dalam QS. An Nisa ayat 58, Allah Swt berfirman yang berbunyi :

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 719.

<sup>30</sup> Ali Mudlofir, *Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 33.

<sup>31</sup> [www.definisi-pengertian.com.2015/05](http://www.definisi-pengertian.com.2015/05), 23 Agustus 2017

اللَّهُ إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُونَ أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتِهِمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمْنِ تَتَوَدُّوْنَ وَأَنْ يَأْمُرَكُمْ اللَّهُ إِنَّ  
 بِصِيرَاسِمِعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعْظُمُكُمْ نَعَمًا

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat*”.(QS. An-Nisaa’ : 58)

Dari ayat di atas tersirat bahwa sebagai seorang yang diberi amanat harus menyampaikannya dengan baik, seperti hal seorang guru yang mempunyai kemampuan dan kompetensi memberikan apa yang seharusnya didapatkan siswa yaitu proses belajar mengajar sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Istilah pedagogik diterjemahkan dengan kata ilmu mendidik dan yang dibahas adalah kemampuan dalam mengasuh dan membesarkan seorang anak.<sup>32</sup> Kompetensi pedagogic digunakan untuk merujuk pada keseluruhan konteks, pembelajaran, belajar dan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan hal tersebut. Kompetensi pedagogic bertumpu pada kemungkinan pengembangan potensi dasar yang ada dalam tiap diri manusia sebagai makhluk individual, sosial dan moral.<sup>33</sup>

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pengetahuan guru, meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

<sup>32</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada media, 2013), hlm. 142.\

<sup>33</sup> Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, *Dasar-dasar pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka 1999), hlm. 15.



berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>34</sup> Kompetensi pedagogik sesuai dengan UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 adalah merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman peserta didik dan mengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran anak didik yang sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- b. Pemahaman terhadap peserta didik
- c. Pengembangan kurikulum atau silabus
- d. Perencanaan pembelajaran
- e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- g. Evaluasi hasil belajar dan
- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>35</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah suatu pernyataan tentang kriteria yang disyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi seorang guru, sehingga nilai-nilai pendidikan dapat berjalan dan terlaksana dengan baik. Dalam kaitannya dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu kemampuan guru PAI dalam mengajarkan moral melalui perencanaan pembelajaran seperti pemberian teori serta evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>34</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 19.

<sup>35</sup> Bukhari Umar, *Op. Cit.*, hlm. 95-96

## 2. Jenis-jenis Kompetensi

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah, sebagai seorang guru yang professional harus mempunyai kemampuan dasar. Cooper mengemukakan 4 (empat) kompetensi guru yaitu:

- a. Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- b. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya
- c. Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, teman sejawat dan bidang studi yang dibinanya
- d. Mempunyai keterampilan teknik mengajar.<sup>36</sup>

Menurut para ahli kemampuan guru dapat diguguskan dalam 4 (empat) kemampuan yaitu:

- a. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar
- b. Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar
- c. Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar
- d. Kemampuan menguasai bahan pelajaran dalam pengertian menguasai bidang studi atau mata pelajaran yang diibinanya.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 18.

<sup>37</sup> Nana Sudjana, *Ibid.*, hlm .19.

Rucky dalam Sugianto mengatakan komponen yang membentuk kompetensi seseorang adalah:

a. Motif (motives)

Adalah sesuatu yang secara konsisten dipikirkan atau dikehendaki oleh seseorang yang selanjutnya akan mengarahkan, membimbing dan memilih suatu perilaku tertentu terhadap sejumlah akal atau tujuan.

b. Karakteristik Pribadi

Adalah karakteristik fisik dan reaksi atau respon yang dilakukan secara konsisten terhadap suatu situasi atau informasi.

c. Konsep diri, (*self concept*) perangkat sikap, sistem nilai atau citra diri yang dimiliki seseorang.

d. Pengetahuan

Adalah informasi yang dimiliki seseorang terhadap suatu area spesifik tertentu

e. Keterampilan

Adalah merupakan kemampuan untuk mengerjakan serangkaian tugas fisik atau mental tertentu.<sup>38</sup>

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Untuk mengetahui sejauh mana seseorang telah memiliki sesuatu kompetensi, maka diperlukan adanya indikator-indikator yang dapat diamati, dengan hasil pengamatan inilah dapat diketahui keberhasilan kinerja seorang guru.

---

<sup>38</sup>Herman Zaini dan Muhtarom, Kompetensi Guru PAI, hlm.. 8

Adapun indikator kompetensi pedagogik adalah<sup>39</sup>:

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif.</li> <li>2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kepribadian.</li> <li>3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.</li> </ol>
	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami landasan kependidikan.</li> <li>2. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran</li> <li>3. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar</li> <li>4. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.</li> </ol>
	Melaksanakan pembelajaran merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menata latar (setting) pembelajaran</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran kondusif</li> <li>3. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode.</li> <li>4. Menganalisa hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar.</li> <li>5. Memanfaatkan hasil penelitian</li> </ol>

<sup>39</sup> Ali Mudlofir, *Ibid.*, hlm. 115.

		pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai proses potensi akademik</li> <li>2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.</li> </ol>

Adapun indikator kompetensi guru menurut Wahidmurni adalah sebagai berikut<sup>40</sup>:

Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
Pedagogik	Menguasai karakter peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan latar belakang sosial budaya.</li> <li>2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>3. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu</li> </ol>
	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran.</li> <li>2. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi,</li> </ol>

<sup>40</sup>Wahidmurni dkk, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, (Yogyakarta : Nuha Litera, 2010), hlm. 6.

		metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran.
	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>2. Menentukan tujuan pelajaran yang diampu</li> <li>3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.</li> <li>4. Menata materi pembelajaran serta secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</li> <li>5. Mengembangkan indikator dan instrument penialain.</li> </ol>
	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang diampu.</li> </ol>

#### 4. Karakteristik Guru Pendidikan Agama

Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau dalam kelas, orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu siswa mencapai kedewasaan masing-masing. Sesuai dengan tugasnya guru agama mengajarkan pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang muslim, yakni bertaqwa kepada Allah Swt, sesuai dengan firman -Nya pada QS Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ مَا

Artinya:

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (QS Adz Dzariyat ayat 56).

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam dengan kompetensi guru semata-mata karena untuk beribadah karena Allah Swt. Adapun tujuan kemampuan dasar tersebut adalah kompetensi guru

Adapun tugas guru adalah:

- a. Sebagai orang yang mengkomunikasikan pengetahuan, tugas ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan dan kemampuan.
- b. Sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan sebagai sesuatu yang berdaya guna dan bisa dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang berdisiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya, penuh idealism dan luas dedikasi.<sup>41</sup>

Berdasarkan Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Bab IV bagian kesatu Pasal 8 dijelaskan bahwa: *Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional.*

---

<sup>41</sup> Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Unggul*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143.

Pada Bab II Pasal 3 :

(2) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>42</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Selain kompetensi ada beberapa karakteristik yang juga harus dimiliki guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menunjang tugas keguruan, diantaranya adalah:

- a. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang bersifat *individualistis non colaboratif*
- b. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang dilakukan di dalam ruangan yang terisolir dan menyerap seluruh waktu.
- c. Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang memungkinkan terjadinya kontak akademis antara guru rendah
- d. Pekerjaan guru tidak pernah mendapatkan umpan balik
- e. Pekerjaan guru memerlukan waktu untuk mendukung waktu kerja di ruang kelas.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*, hlm. 27.

<sup>43</sup> Herman Zaini dan Muhtarom, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Rafah Press, 2014), hlm. 44.

<sup>44</sup> Hamid Damidi, *Kemampuan Mengajar, Landasan Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 26.



Di antara kriteria-kriteria kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang harus dimiliki adalah:

- a. Kompetensi kognitif, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan intelektual
- b. Kompetensi afektif, yaitu kompetensi atau kemampuan bidang sikap, menghargai pekerjaan dan sikap dalam menghargai hal-hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya.
- c. Kompetensi psikomotorik, yaitu kemampuan guru dalam membagi keterampilan atau perilaku.<sup>45</sup>

Adapun pendidikan agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.<sup>46</sup> Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.<sup>47</sup>

Konsep kompetensi dasar guru pendidikan agama menurut Gordon yang dikutip oleh E. Mulyasa menjelaskan beberapa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi dasar sebagai berikut:

---

<sup>45</sup> *Ibid.*, hlm. 45.

<sup>46</sup> Buchari Umar, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 27.

<sup>47</sup> Bashori Muchsin, *Pendidikan Islam Humanistik*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 5.

- a. Pengetahuan (*knowledge*) yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.
- b. Pemahaman (*understanding*) yaitu kedalaman kognitif dan efektif yang dimiliki oleh individu misalnya seorang guru yang akan melaksanakan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik, agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*) yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memiliki dan membuat alat peraga sederhana untuk member kemudahan belajar kepada peserta didik.
- d. Nilai (*value*) yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang. Misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (kejujuran, keterbukaan demokrasi dan lain-lain).
- e. Sikap (*attitude*) yaitu perasaan atau reaksi terhadap sesuatu rangsangan yang datang dari luar. Misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi dan perasaan terhadap kenaikan upah.
- f. Minat (*interest*) adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan. Misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 55.

Dalam proses belajar mengajar guru memberikan tugas-tugas, mengelola belajar dan merancang aturan-aturan kelas, Lippitt dan White dalam buku *Perkembangan Peserta Didik* mengatakan bahwa gaya mengajar itu dikategorikan menjadi 3 (tiga kategori) :

- a. Authoritarian : guru mengarahkan keseluruhan kegiatan program pembelajaran
- b. Demokrasi : guru mendorong atau melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bertukar pemikiran dalam proses pengambilan keputusan.
- c. Laissez-faire : guru tidak menetapkan tujuan, dan tidak memberikan arahan atau aturan bagi tingkah laku kelompok atau individu siswa.<sup>49</sup>

Berbeda dengan Lippitt dan White, Louis Rubin mendiskripsikan gaya mengajar kedalam 6 (enam) aspek yaitu:

- a. Explanatory, guru menstimulasi (memotivasi) siswa, dan menampilkan keterlibatan emosional dalam mengajar.
- b. Inspiratory, guru menstimulasi (memotivasi) siswa, dan menampilkan keterlibatan emosional dalam mengajar.
- c. Informative, guru menyajikan informasi melalui pernyataan-pernyataan verbal, dan siswa diharapkan mendengarkan dan mengikuti instruksi guru.
- d. Corrective, guru memberikan feedback kepada siswa: menganalisa tugas-tugas, mendiagnosis kesalahan, dan memberikan nasehat

---

<sup>49</sup> Syamsu Yusuf, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 141.

- e. Interactive, guru memfasilitasi perkembangan ide-ide atau pemikiran siswa melalui dialog atau pemberian pertanyaan.
- f. Programmatic, guru membimbing aktivitas siswa dan memfasilitasi perkembangan belajar mandiri.<sup>50</sup>

Dari beberapa uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan melaksanakan proses pembelajaran atau kompetensi untuk mentransformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan yang bercirikan Islam.

## **B. Motivasi Belajar**

### **1. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>51</sup> Dalam buku Psikologi Pendidikan, Woodwortt dan Marques mengatakan bahwa motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi disekitarnya.<sup>52</sup>

Motivasi adalah suatu dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar karena dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan dan mengarahkan sikap dan perilaku belajar.<sup>53</sup> Dalam QS. At-Taubah ayat 105, Allah Swt berfirman :

---

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 143.

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 158.

<sup>52</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2008), hlm. 72

<sup>53</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rinea Cipta, 2010), hlm. 80.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَرَسُولُهُ يَمْعَلُونَ أَعْمَالًا طَيِّبَةً...<sup>ط</sup>

Artinya:

*“dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, ...”*

Orangtua dan guru harus menjelaskan kepada anak bahwa kewajiban bekerja merupakan pengembangan kreativitas sekaligus merupakan wujud dari pengabdian kepada Allah, dan penilainnya ada pada Allah Swt. Ayat ini menyiratkan bahwa anak harus dimotivasi untuk mengembangkan sebuah karya dan meraih prestasi.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang artinya ;

*“Setiap anak yang dilahirkan adalah dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikan anaknya Yahudi, Nasrani dan Majusi.: (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>54</sup>*

Motivasi memiliki 2 (dua) komponen, adapun komponen-komponen motivasi tersebut adalah:

- a. Komponen dalam (*inner component*), ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, ketegangan psikologis.
- b. Komponen luas (*outer component*), adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

---

<sup>54</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 20 ), hlm .22.

Sedangkan menurut Dimiyati ada 3 (tiga) komponen utama dalam motivasi yaitu:

a. Kebutuhan

Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada keseimbangan antara apa yang dimiliki dan yang diharapkan.

b. Dorongan

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan yang berorientasi pada tujuan tersebut merupakan inti motivasi.

c. Tujuan

Tujuan adalah hal yang ingin dicapai oleh seorang individu. Tujuan mengarahkan perilaku dalam hal perilaku belajar.<sup>55</sup>

Dalam proses belajar mengajar merupakan tanggung jawab guru agar pelaksanaan pembelajaran yang diberikan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini banyak bergantung pada usaha guru membangkitkan motivasi belajar. Dalam garis besarnya motivasi mengandung nilai-nilai sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau gagalnya perbuatan belajar siswa, belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil.
- b. Pengajaran yang bermotivasi pada hakikatnya adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, minat yang ada pada siswa.

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 81.

- c. Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Guru senantiasa berusaha agar siswa-siswa akhirnya memiliki *self motivation* yang baik.
- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan menggunakan motivasi dalam mengajar erat pertaliaanya dengan pengaturan disiplin di kelas. Kegagalan dalam hal ini mengakibatkan timbulnya masalah disiplin di dalam kelas.
- e. Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral daripada asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar buku saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif.<sup>56</sup>

## 2. Macam-macam Motivasi

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan, menciptakan kondisi-kondisi tertentu dapat membangkitkan motivasi belajar.

Motivasi sebagai kekuatan mental individu memiliki dua jenis motivasi yaitu :

### a. Motivasi primer

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar.

Motif dasat tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia.

---

<sup>56</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 162.

b. Motivasi sekunder

Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari, perilaku motivasi sekunder dipengaruhi oleh adanya sikap yaitu: 1) kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak 2) memiliki daya dorong bertindak, 3) relative bersifat tetap 4) berkecenderungan melakukan penilaian dan 5) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.<sup>57</sup>

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri yang dikenal dengan motivasi internal dan motivasi dari luar seseorang yang dikenal dengan motivasi eksternal. Adapun sifat dari motivasi adalah:

a. Kekuatan suatu motif

Suatu motif yang kuat tidak tentu kalau ini berlangsung lama, sedangkan suatu motif yang lama tidak tentu kalau kuat. Suatu motif yang lama berlangsung dapat menjadi motif yang mendalam, sehingga menguasai dan memberikan arah dan mungkin mengubah keinginan motif yang lain dari individu.

b. Motif yang berubah-ubah

Motif kadang-kadang menjadi tujuan-tujuan tetapi kalau sudah tercapai lalu berubah menjadi jalan ketujuan yang lain. Motivasi dalam belajar dapat dikatakan efektif apabila dapat memberikan penempatan mental pada belajar.

c. Motivasi asli dan motivasi yang di dapat

Motivasi asli adalah motif-motif yang ditentukan secara struktural dan sosial, dan alamiah dalam arti bahwa arti motif itu umum pada manusia.

---

<sup>57</sup> Dimiyati, *Belajar dan Mengajar*, (Jakarta Rineka Cipta, 2010) h. 89.



d. Motif yang alamiah

Motif yang alamiah ini terdiri atas yang ditentukan secara struktural : pernafasan, denyutan jantung, peredaran darah, dan aktivitas yang otomatis, nafsu-nafsu dan semua perbuatan alat indra.

e. Motif-motif yang ditimbulkan oleh faktor-faktor sosial dan fisik

f. Motif yang negative

g. Cara-cara mendapatkan motif

h. Hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar.<sup>58</sup>

Motivasi juga bersifat internal dan eksternal yaitu:

a. Motivasi Internal atau motivasi instrinsik, adalah dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan suatu aktivitas, sebagai contoh : seorang siswa mempelajari suatu materi pelajaran dengan sungguh-sungguh karena dorongan untuk memperoleh pengetahuan atau mendalami mata pelajaran tersebut.

b. Motivasi eksternal, yaitu dorongan yang berasal dari luar diri individu yaitu dengan berusaha belajar sungguh-sungguh untuk mendapatkan nilai yang tinggi pada mata pelajaran tertentu.<sup>59</sup>

### 3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat, motivasi sebagai suatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata

---

<sup>58</sup> Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2008), hlm. 72-73.

<sup>59</sup> Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Afabeta, 2012), hlm. 115.

bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan).<sup>60</sup>

Adapun fungsi motivasi meliputi:

- a. Mendorong timbulnya kelakuan atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh. Artinya mengarahkan perbuatan kepencahayaan tujuan yang diinginkan
- c. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>61</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah mengadakan perubahan-perubahan yang dilakukan oleh manusia untuk mendorong timbulnya perilaku belajar, mengarahkan, dan sebagai penggerak dalam belajar.

#### **4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa-siswanya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah:

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa
- b. Kemampuan siswa

---

<sup>60</sup>*Ibid.*, hlm. 116

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 161.

- c. Kondisi siswa
- d. Kondisi lingkungan siswa
- e. Unsur -unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran.<sup>62</sup>

Dalam rangka mendorong motivasi belajar siswa disekolah terdapat beberapa prinsip-prinsip, menurut Kenneth H. Hover mengemukakan prinsip-prinsip motivasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pujian lebih efektif daripada hukuman
- b. Semua siswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan psikologis
- c. Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif dari pada motivasi yang dipaksakan dari luar.
- d. Motivasi itu mudah menjalar atau tersebar terhadap orang lain.
- e. Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan rangsangan motivasi
- f. Teknik dan proses belajar mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara minat siswa.
- g. Motivasi yang besar erat hubungannya dengan kreativitas siswa.<sup>63</sup>

Dari beberapa uraian di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dalam belajar adalah suatu tujuan jiwa atau dorongan individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dengan harapan ada perubahan-perubahan yang dilakukan.

---

<sup>62</sup> Dimiyati, *Ibid.*, hlm. 96-99.

<sup>63</sup> Oemar hamalik, *Op. Cit.*, hlm. 165-166.

### **BAB III**

#### **DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Singkat SMAN 1 Rambutan**

SMAN 1 Rambutan dibangun di kota kecamatan Rambutan seiring dengan hasil pemekaran wilayah kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Musi Banyuasin yang berdiri tahun 2002. Tahun 2002 itu pula lahir Kabupaten Banyuasin dari Kabupaten Induk Musi Banyuasin. Karena desakan masyarakat kecamatan Rambutan dan masyarakat sekitar yang ingin anaknya bersekolah di SMA ini, maka tanggal 1 Juni 2003 SMAN 1 Rambutan dengan sarana dan prasarana yang minim mulai menerima siswa baru dan tanggal 17 Juli 2003 resmi melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar tahun pelajaran 2003/2004.<sup>64</sup>

SMAN 1 Rambutan Kabupaten Banyuasin sebagai salah satu lembaga pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan (dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Bupati Banyuasin No. 029/Tahun 2003 tanggal 17 Juli 2003) yang memiliki fungsi dan tugas peningkatan kualitas pendidikan masyarakat memiliki kepentingan untuk terus mengembangkan kualitas pendidikan, melalui pembangunan sumber daya manusia secara bertahap (gradual) dan terencana. SMA ini berada di kota Kecamatan Rambutan berjarak 80 KM dari ibu kota Kabupaten Banyuasin dan berada 30 KM dari Ibukota Propinsi Sumatera Selatan.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>*Dokumentasi* ,SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin,September2017.

<sup>65</sup>*Dokumentasi* ,SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin,September2017.

Dari keterangan tersebut di atas dapat diketahui bahwa sejarah SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin merupakan sekolah yang dibangun berdasarkan keinginan dari masyarakat setempat yang ingin mempunyai sekolah sendiri, karena terjadi pemekaran wilayah kecamatan Banyuasin, dan mengingat banyaknya anak didik yang akan bersekolah.

### **B. Letak Geografis dan Keadaan SMAN 1 Rambutan**

Seperti halnya sekolah yang berada di sebuah kecamatan, biasanya sekolah tersebut terletak di lingkungan yang mudah dijangkau. SMAN 1 berada di dekat jalan Kabupaten Rambutan yang sepi dan di sekitar perkampungan sehingga suasana sekolah nyaman untuk proses belajar mengajar. Siswa-siswi SMAN 1 Rambutan merupakan peserta didik yang berasal dari SMP di Kecamatan Rambutan dan lintas rayon. SMAN 1 Rambutan berdiri di atas sebidang tanah dengan ukuran 2 Ha. Sudah dikelilingi pagar permanen sepanjang 600 meter. Sebelah depan di batasi oleh jalan Kabupaten Rambutan – Mendal Mendil dan sebelah belakang dibatasi oleh hutan semak belukar milik Warga Desa Rambutan, samping kanan dan kiri berbatasan dengan kebun dan rumah warga masyarakat. Status tanah merupakan milik masyarakat yang awalnya dihibahkan namun pada proses selanjutnya diganti rugi oleh pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin yang sekarang merupakan bagian dari pemerintah kabupaten Banyuasin.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>Sentosa., Tata Usaha, SMAN Rambutan Kab. Banyuasin, *wawancara*, September 2017

Keadaan gedung SMAN 1 Rambutan baik dan terawat dengan lingkungan sekolah yang nyaman. Bangunan SMA ini terdiri 13 lokal ruang belajar, 1 ruang laboratorium IPA, 1 ruang laboratorium Bahasa, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang TU, 1 ruang perpustakaan, dan 1 musholah. Kelengkapan lain wc Kepala sekolah, Guru, TU dan Siswa terpisah satu dengan lainnya. Fasilitas lain air PAM dan sumur sebagai sumber air bersih dan genset sebagai tenaga cadangan listrik bila listrik dari PLN terjadi pemadaman.

Dari penjelasan tentang letak geografis di atas dapat dikatakan bahwa SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuwangi, merupakan sekolah yang nyaman sebagai sarana sekolah, walaupun terletak di pinggir jalan dengan lingkungan perkebunan dan tata ruang gedung yang tepat dapat membuat anak didik belajar dengan baik.

### **C. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan SMAN 1 Rambutan**

#### **1. Visi**

Visi SMAN 1 Rambutan SMAN 1 Rambutan mempunyai cita-cita untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang memiliki kemampuan intelektual, menghargai budaya dan mampu melaksanakan iman dan taqwa untuk itu dibuat visi sekolah yaitu: “Mewujudkan SMAN 1 Rambutan sebagai sekolah Berprestasi dan Berbudaya berdasarkan Iman dan Taqwa”.<sup>67</sup>

---

<sup>67</sup>*Dokumentasi, SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuwangi*

Indikator Visi adalah :

- a. Berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik
- b. Berprestasi dalam bidang ekstra kurikuler (olahraga dan seni)
- c. Berprestasi dalam melaksanakan budaya bangsa
- d. Berprestasi dalam pengamalan ajaran agama yang dianut.<sup>68</sup>

## 2. Misi

Untuk mewujudkan visi sekolah yang tersebut di atas dilakukan usaha yang tertuang dalam misi sekolah yaitu sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan sarana prasarana secara optimal.
2. Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan pengembangan diri peserta didik sehingga potensi yang dimiliki dapat ditingkatkan.
3. Melaksanakan pengamalan terhadap ajaran agama dan budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi sumber kearifan dalam berbuat dan bertindak.
4. Mengikuti dan menyelenggarakan kegiatan Perlombaan (Sains dan Prestasi) secara rutin dan berkelanjutan.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup>Dokumentasi, SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin

<sup>69</sup>Dokumentasi, SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin

#### D. Keadaan Guru dan Siswa SMAN 1 Rambutan

##### 1. Keadaan Guru SMAN 1 Rambutan

Guru merupakan sebuah aset yang sangat penting untuk sebuah sekolah, sama dengan sekolah-sekolah yang lain, selain kepala sekolah dan fasilitas sekolah, guru merupakan salah satu ujung tombak berkualitasnya sebuah sekolah. Sejak berdirinya tahun 2003, SMAN 1 Rambutan terus memperbaiki diri dengan merekrut guru-guru yang berkualitas, diharapkan agar SMAN 1 Rambutan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang berada di kota.

SMAN 1 Rambutan pada tahun pelajaran 2013/2014 memiliki tenaga pengajar mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru berjumlah 40 orang yang terdiri 34 tenaga PNS dan 6 tenaga honor serta untuk Tata Usaha memiliki 1 orang PNS dan 7 Pegawai Tidak Tetap atau tenaga honor. Tenaga pengajar ini dapat di lihat pada table berikut ini :

Tabel 1  
Keadaan guru di SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin

Nama	JK	Mengajar
Abdul Muis, S. Pd	L	Bahasa Inggris, Bahasa dan Sastra Inggris
Adenan Tarmizi, S. Pd	L	Sejarah Indonesia, Sejarah
Ainah, S. Pd	P	Matematika (Umum)
Ani Herlina, S. Pd	P	Biologi
Anita Marlia, S. Pd	P	Seni Budaya
Anna Najiah, S. Pd	P	Bahasa Indonesia, Bahasa dan Sastra Indonesia
Arizka Andiawensi, S. Pd	P	Geografi
Bariya, S. Pd	P	Ekonomi, Prakarya dan Kewirausahaan
Ben Ari Sona, S. Pd	L	Pendidikan Jasmani, ORKES
Delima NV, S. Pd	P	Sejarah Indonesia



Dewi Ariani, S. Ag	P	Bahasa Arab
Dewi Zakiah, S. Pd	P	Bahasa Inggris, Seni Budaya
Dian Selsefa, S. Pd M. Hum	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Eka Pratiwi, S. Pd	P	Ekonomi, Sejarah
Eko Purnomo, S. Pd	L	Bahasa Indonesia, Prakarya dan Kewirausahaan
Elinda Rasilawati, S. Pd	P	Bahasa Indonesia
Emilia Febrida, S. Pd	P	Biologi
Erni Yusnita, S. Pd	P	Ekonomi
Fatimah, S. Si. MM	P	Prakarya dan Kewirausahaan, Fisika
Drs. Firman	L	Biologi
Hairunisa, S. Pd	P	
Handayani, S. Pd	P	
Hudiana Suis, S. Pd	P	
Iftahillah, S. Pd	P	Bahasa Indonesia
Jono	L	
Juanda Firzal, S. Ag	L	Bahasa Arab
Juhartono, S. Ag	L	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Junaidah, S. Pd	P	Seni Budaya, Matematika (Peminatan)
Marini Widya Wati	P	
Minuria, S. Pd	P	Kimia, Prakarya dan Kewirausahaan
Munawwaroh, S. Pd	P	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Muslim Ansori	L	
Nazilah HN, S. Pd	P	Prakarya dan Kewirausahaan, Kimia
Nindi Aspriani, S. Pd	P	Seni Budaya
Nurmasyah	L	
Nurmian Simbolon, S. Pd	P	Bimbingan dan Konseling/Konselor (BP/BK)
Nurona Yulistiani, S. Hum, M.Pd	P	Sosiologi, Antropologi
Rahmawati	P	
Rika Hernita, S. Pd	P	Fisika
Sarinem, S. Pd	P	Sejarah Indonesia, Sejarah
Sentosa	L	Tata Usaha
Sinarsya, S. Pd	L	Geografi, Bahasa Inggris
Sugiyarti, S. Pd	P	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)

Suprihadi, S. Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Tri Kurnia Adi, S. Pd	L	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Wilhansi, S. Pd	L	Matematika (Umum), Matematika (Peminatan)
Wirisca yanti, S. Pd	P	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Yahyono, SE	L	Sosiologi

Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin.

## 2. Keadaan Siswa di SMAN 1 Rambutan

Siswa yang merupakan salah satu unsur pelengkap pendidikan. Siswa adalah tempat untuk menyampaikan dan memindahkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pendidik, oleh karena itu secara kualitas maupun kuantitas pendidikan harus ditingkatkan. Karena dengan baiknya pendidikan masyarakat akan lebih percaya terhadap pendidikan. Terutama pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah- sekolah negeri yang kualitas akademik siswanya harus terus ditingkatkan.

Sesuai dengan keadaan anak didik dalam pembahasan ini maka berikut ini dilaporkan jumlah anak didik (siswa) di SMAN 1 Rambutan pada tahun ajaran 2017/2018 jumlah siswa yang ada di SMAN 1 Rambutan berjumlah 1009 siswa. Untuk lebih jelasnya jumlah siswa pada setiap kelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2  
Keadaan siswa SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin  
Tahun Ajaran 2017/2018

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas X	146	172	318
2	Kelas XI IPA	124	162	286
3	Kelas XI IPS	18	27	45
4	Kelas XII IPA	120	172	292
5	Kelas XII IPS	34	34	68
	Jumlah	442	567	1009

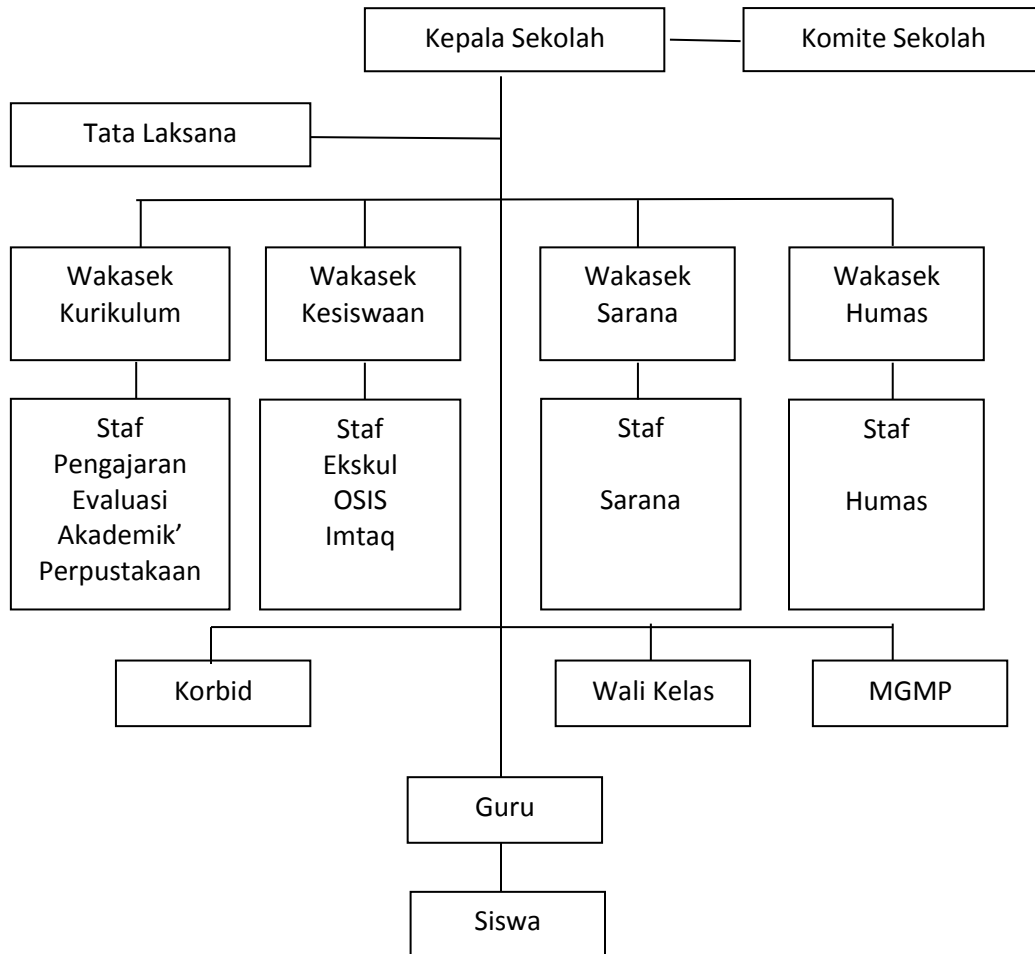
*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin .*

Dari tabel tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa anak didik (siswa) yang terdapat di SMAN 1 Rambutan berjumlah 1009 siswa, yang terdiri dari: 442 siswa laki-laki dan 567 siswa perempuan yang terdiri dari 318 siswa kelas X, 286 siswa kelas XI IPA, 45 siswa kelas XI IPS, 292 siswa kelas XII IPA dan 68 siswa kelas XII IPS. Dari uraian di atas siswa dengan jurusan IPA menjadi siswa yang terbanyak.

#### **E. Struktur Organisasi SMAN 1 Rambutan**

Struktur organisasi merupakan faktor yang penting dalam lembaga pendidikan karena dengan adanya struktur organisasi orang-orang yang terlibat di dalamnya dapat menyadari bahwa mereka diatur oleh kebiasaan-kebiasaan yang mereka ciptakan sebelumnya. Adapun norma-norma tersebut harus dipatuhi oleh warga lembaga sesuai dengan tugas dan jabatannya masing-masing agar tercipta suasana kerja yang baik. Struktur organisasi SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin sebagai berikut :

**Bagan 1**  
**Struktur Organisasi SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin Tahun 2017**



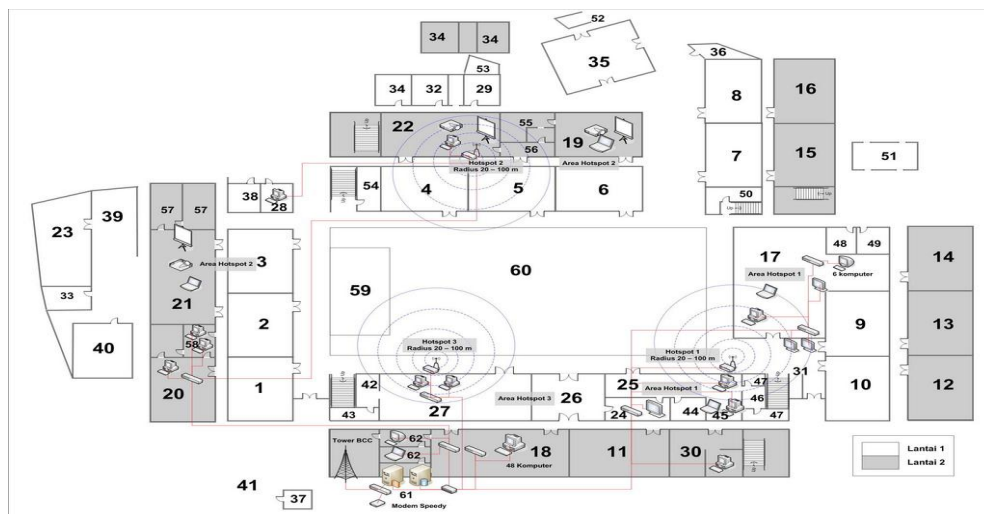
Dari bagan tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa struktur organisasi SMAN 1 terdiri dari : Kepala sekolah, Komite sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, wakasek sarana, wakasek humas, staf pengajar, staf evaluasi, staf akademik, staf perpustakaan, staf ekstrakurikuler, staf sarana dan staf humas dan guru-guru bidang studi. Di lihat dari struktur yang tertera SMAN 1 Rambutan memiliki struktur organisasi yang sangat lengkap sebagai sebuah sekolah yang terdapat di daerah kabupaten.

## F. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam rangka menunjang tercapainya tujuan pendidikan, maka faktor sarana dan prasarana sangat mendukung dan diperlukan. Dengan tersedianya faktor sarana dan prasarana akan berguna dalam menunjang kelancaran belajar mengajar di sekolah. Sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan secara langsung untuk mencapai suatu pendidikan yang baik, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan dengan baik secara tidak langsung. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan sarana dan prasarana guna membantu proses belajar mengajar.

Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin adalah sebagai berikut:

**Bagan 2**  
**Sarana sekolah SMAN 1 Rambutan Kab. Banyuasin**  
**Tahun Ajaran 2017/2018**



**Keterangan:**

1. Kls XII IPA 1	16. Kls X-8/XI IPA 5	31.R.Piket	47.WCGuru
2. Kls XII IPA 2	17.Perpustakaan/ Warnet	32.R.Pramuka/Paskibra	48. WC Laki-laki
3. Kls XII IPA 3	18. Lab Komputer	33.R.Kapela/Bianglala	49. WC Perempuan
4. Kls XII IPA 4	19. Lab Biologi	34.Gudang	50. Koperasi
5. Kls XII IPA 5	20. Lab Bahasa	35.Masjid	51. Kantin
6. Kls XII IPS 3	21. Lab Kimia	36.R.DKM	52. WC Perempuan
7. Kls XII IPS 2	22. Lab Multimedia	37.R.Satpam	53. WC Laki-laki
8. Kls XII IPS 1	23. Lab IPS	38. R. UKS	54. G. Olahraga
9. Kls X-1/XI IPS 1	24. R. Kepsek	39. Padepokan Seni	55. Gudang Biologi
10. Kls X-2/XI IPS 2	25. R. Tata Usaha	40. GreenHouse	56. Gudang Fiska
11. Kls X-3/XI IPS 3	26. R. Lobi	41. Parkir	57. Gudang Kimia
12. Kls X-4/XI IPA 1	27. R. Guru	42. Mushala Guru	58. R. EC
13. Kls X-5/XI IPA 2	28. R. OSIS	43. WC Guru	59. Panggung
14. Kls X-6/XI IPA 3	29. R. PMR	44. R. Cetak	Terbuka
15. Kls X-7/XI IPA 4	30. R. BK/BP	45. R. Wakasek	60. Lap. Olahraga
		46. Dapur	61. R. Server

**G. Kegiatan Pembelajaran SiswaSMAN 1 Rambutan**

Selain itu untuk menunjang kegiatan pembelajaran sangat diperlukan sarana dan prasarana sekolah yang memadai, sekolah harus memiliki labor Fisika, labor Kimia, labor Biologi, labor Bahasa, labor Komputer, ruang Multimedia, ruang Keterampilan, dan ruang Aula Serbaguna. Untuk memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasana di atas perlu diusahakan atau diupayakan berbagai pihak melalui dana-dana DAK, Blockgrant, Sekolah Gratis, BOM, bantuan dari BUMN, BUMD, dan perusahaan-perusahaan yang ada di Kecamatan Rambutan Banyuasin. Pemanfaatan lahan yang tersisa dari lahan

bangunan yang sudah ada digunakan sebagai laboratorium alam untuk pelajaran Biologi dan Mulok.

Untuk mewujudkan peran serta dalam pembangunan di kecamatan Rambutan, SMA ini melakukan pendidikan keterampilan, pendidikan life skill untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswanya misalnya Seni dan Budaya yang ada di masyarakat kecamatan ini serta pendidikan sosial keagamaan. Selain itu juga perlu dilakukan kerjasama dengan 5 pihak yang bersentuhan secara langsung dengan sekolah yaitu : Alumni, orang tua peserta didik, pemerintah, masyarakat dan perusahaan.

Untuk mencapai apa yang diamanatkan tersebut di perlukan standar isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala. Dalam turut serta dan sekaligus sebagai kewajiban pelaksanaan undang-undang dan peraturan di atas maka SMAN 1 Rambutan Sumatera Selatan telah menyusun Kurikulum sekolah dengan menggunakan pedoman dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP).

Satuan pendidikan merupakan pusat pengembangan budaya. Kurikulum SMAN 1 Rambutan ini mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa sebagai satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di sekolah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab. Nilai-nilai melingkupi dan terintegrasi dalam seluruh kegiatan

pendidikan sebagai budaya sekolah. Dengan kemampuan daya dukung yang dimiliki dan kondisi SMAN 1 Rambutan seperti yang diuraikan di atas, maka seluruh komponen sekolah memiliki cita-cita atau keinginan yang tertuang dalam visi dan misi sekolah.

Di SMAN 1 Rambutan Banyuasi juga di adakankegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat siswa melalui wadah yang positif. Kegiatan ekstrakurikuler ini diadakan diluar jam pelajaran yakni sepulang sekolah. Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin ada 9 (sembilan) dan 2 (dua) bimbingan belajar, kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi pilihan bagi siswanya. Setiap kegiatan dari masing-masing bidang diawasi oleh pembina yang berfungsi untuk mengontrol kegiatan tersebut.

Berikut ini beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan bimbingan belajar yang ada di SMAN 1 Rambutan Banyuasin :

Tabel 3  
Kegiatan Ekstrakurikuler dan Bimbingan Belajar  
SMAN 1 Rambutan Banyuasin

No	Jenis kegiatan	Hari pelaksanaan	Waktu pelaksanaan	Rutinitas Kegiatan
1	Pramuka	Sabtu	13.00	1 x pertemuan
2	Rohis	Jum'at	11.00	2 x pertemuan
3	Kaligrafi	Selasa	14.00	2 x per minggu
4	Ceramah Agama	Jum'at	15.00	1 x per minggu
5	Sepak bola	Rabu	15.00	1 x per minggu
6	Bola voly	Rabu	15.00	1 x per minggu
7	Bola basket	Rabu	15.00	1 x per minggu
8	Bimbel MIPA	Rabu	14.00	1 x per minggu
9	Bimbel B.Ing	Senin	14.00	2 x perminggu

*Sumber : Dokumentasi SMAN 1 Rambutan Banyuasin, Tahun Ajaran 2017-2018*



Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar mengajar di SMAN 1 Rambutan Banyuasin merupakan kegiatan pembelajaran yang membuat siswa sangat aktif dan bervariasi, sehingga tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak mengikuti setiap kegiatan yang bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan.

Dalam kegiatan di sekolah siswa-siswa di SMAN 1 Rambutan banyak yang mengikuti lomba-lomba yang diadakan oleh kabupaten Banyuasin. Antara lain prestasi siswa yang berhasil di raih oleh siswa adalah kegiatan kepramukaan yaitu juara II lomba karnaval budaya di PGM Pramuka, Juara 1 lomba Pembacaan UUD Tingkat Propinsi Sumsel, Juara II lomba pidato Bahasa Indonesia SeSumsel, juara III lomba Baca Puisi tingkat Sumel. Dalam bidang olah raga siswiSMAN 1 berhasil meraih prestasi dengan predikat juara 1 Futsal Putri tingkat Sumsel. Dalam bidang akademik siswas-siswa SMAN 1 Rambutan juga dapat dikatakan berprestasi walaupun masih dalam peringkat juara Harapan 1.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Banyuasin, peneliti telah menggunakan metode wawancara, observasi, angket dan dokumentasi dengan siswa dan guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Rambutan Banyuasin.

#### **D. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMAN 1 Rambutan**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya- kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Semakin baik kompetensi pedagogicguru maka semakin baik pula kemampuan yang akan dimilikinya. Hal ini dikarenakan guru tersebut akan melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran dengan baik guru dapat menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar pada siswa SMAN 1 Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin, penulis menyebarkan angket kepada 31 siswa yang telah ditentukan sebagai responden penelitian yang berisi sebanyak 10 item pertanyaan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik dalam menanamkan motivasi belajar terhadap siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut responden diminta untuk memilih salah satu dari tiga pilihan jawaban yang telah disediakan dan membubuhkan tanda silang pada tempat

sesuai pilihannya. Bila siswa yang menjatuhkan pilihan pada a maka diberi skor 3, pada pilihan b diberi skor 2, dan pada pilihan c diberi skor 1.

Selanjutnya berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diperoleh dari responden digunakan rumus persentase untuk mengolah data tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4

Apakah dalam proses belajar mengajar anda senang jika guru menjelaskan materi pelajaran sampai benar – benar mengerti ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
3	Ya	14	45 %
2	Kadang -kadang	17	54 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 14 orang dengan presentase 45 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang dengan presentase 54 %. Dan tidak ada responden yang menjawab tidak pada pertanyaan tersebut.

Tabel 5

Apakah dengan mendapatkan hukuman dari guru anda tidak akan mengulangi kesalahan?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
3	Ya	25	81 %
2	Kadang -kadang	6	19 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 25 orang dengan presentase 81 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang dengan presentase 19 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Tabel 6

Apakah dengan mendapat pujian atau hadiah dari guru anda akan lebih giat belajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
3	Ya	20	65 %
2	Kadang -kadang	11	35 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 20 orang dengan presentase 65 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 11 Orang dengan presentase 35 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %

Tabel 7

Apakah guru PAI yang mengajar anda di kelas sering menggunakan metode belajar yang menarik saat mengajar?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi ( <i>f</i> )	Persentase (%)
3	Ya	21	68 %
2	Kadang -kadang	10	32 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 21 orang dengan presentase 68 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 Orang dengan presentase 32 %. Dan tidak ada responden yang menjawab tidak.

Tabel 8

Apakah guru PAI yang mengajar anda di kelas sering menggunakan metode kerja kelompok ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	2	6 %
2	Kadang -kadang	28	94 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 2 orang dengan presentase 6 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 orang dengan presentase 94 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %

Tabel 9

Apakah guru PAI yang mengajar anda selalu memberikan gambaran umum materi yang dibahas ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	26	84 %
2	Kadang -kadang	5	16 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 26 orang dengan presentase 84 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang dengan presentase 16 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Tabel 10

Apakah guru PAI yang mengajar anda sering memberikan motivasi belajar ketika pelajaran berlangsung ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	27	90%
2	Kadang -kadang	3	10%
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 27 orang dengan presentase 90%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan presentase 10 %. Dan tidak ada responden yang menjawab tidak pada pertanyaan tersebut.

Tabel 11

Apakah guru PAI yang mengajar anda sering membentuk kelompok belajar dan mengadakan diskusi dalam proses belajar mengajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	24	77 %
2	Kadang -kadang	5	16 %
1	Tidak	2	7 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 24 orang dengan presentase 77 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang dengan presentase 16 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang dengan presentase 7 %.

Tabel 12

Apakah guru PAI yang mengajar anda sering memberikan pertanyaan di sela-sela proses belajar mengajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	28	90 %
2	Kadang -kadang	3	10 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 28 orang dengan presentase 90%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang dengan presentase 10 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Tabel 13

Apakah guru PAI yang mengajar anda sering mengadakan remedial dan pengayaan untuk memperbaharui nilai siswa ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	27	87 %
2	Kadang -kadang	4	13 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 27 orang dengan presentase 87 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang dengan presentase 13 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden perindividu di atas dapat dikelompokkan menjadi :

27    27    24    27    27    23    26    24    23    26  
 26    23    26    29    22    28    30    29    28    25  
 29    28    28    28    28    28    26    29    28    29  
 29

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 30 dan skor terendah adalah 22, Selanjutnya sebaran data mentah tersebut dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi data tunggal yang sebagian skor tersebut dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi data tunggal yang sebagian skor atau seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu, sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Tabel 14  
 Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogik Guru PAI

$f$	$x$	$Fx$	$x^2$	$fx^2$
1	30	30	900	900
6	29	174	841	5046
8	28	224	784	6272
4	27	108	729	2916
5	26	130	676	3380
1	25	25	625	625
2	24	48	576	1152
3	23	69	529	1587
1	22	22	484	484
$N = 31$		$\sum fx = 830$		$\sum fx^2 = 22362$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $N=31$ ,  $\sum fx= 830$  dan  $\sum fx^2= 22362$ . Dengan demikian dapat dicari *mean* skor data tunggal, sebagai berikut:

1. Mencari *Mean* dengan Rumus :



$$\begin{aligned}
 Mx &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{830}{31} \\
 &= 26,77
 \end{aligned}$$

2. Standar Deviasi (simpangan baku) dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 SDx &= \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{22362}{31} - \frac{(830)^2}{31}} \\
 &= \sqrt{721 - (26,77)^2} \\
 &= \sqrt{721 - 717} \\
 &= \sqrt{4,50} \\
 &= 2,25
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dilakukan pengelompokan skor pedagogik guru kepada tiga kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Kategori Tinggi :

$$\text{Tinggi} = M + 1.SD$$

$$= 26,77 + 1 \times 2,25$$

$$\begin{aligned}
 &= 26,77 + 2,25 \\
 &= 29,52 \\
 &= 30 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dikategorikan tinggi, yaitu mencapai skor 30 ke atas.

Kriteria kompetensi pedagogik guru dikategori sedang, ditetapkan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M + 1.SD \text{ s/d } M - 1.SD \\
 &= 26,77 + 1 \times 2,25 \text{ s/d } 26,77 - 1 \times 2,25 \\
 &= 26,77 + 2,25 \text{ s/d } 26,77 - 2,25 \\
 &= 29,52 \text{ s/d } 24,52 \\
 &= 30 \text{ s/d } 25 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dikategorikan sedang, yaitu siswa yang mencapai skor antara 30 sampai dengan skor 25.

Kriteria pedagogik guru dikategori rendah, ditetapkan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \\
 &= 26,77 - 1 \times 2,25 \\
 &= 26,77 - 2,25
 \end{aligned}$$

$$= 24,52$$

$$= 25 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru dikategorikan rendah, yaitu dengan skor 25 ke bawah.

Setelah dilihat skor data tentang kompetensi pedagogik guru yang diperoleh melalui angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15  
Klasifikasi Kompetensi Pedagogik Guru  
Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin

Kompetensi Pedagogik Guru	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	1	3 %
Sedang	23	74 %
Rendah	7	33 %
Jumlah	N=31	100

Mengacu pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam kategori tinggi sebanyak 1 orang (3 %), responden dengan kategori sedang sebanyak 23 orang (74%), dan responden dengan kategori rendah sebanyak 7 orang (33 %).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi motivasi belajar di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 23 orang (74%) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang.

### E. Analisis Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rambutan

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang dapat menimbulkan hal-hal tertentu dalam organisme yang membangkitkan tingkah laku menuju sasaran. Dalam hal ini motivasi digunakan dalam proses belajar mengajar agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Banyuasin.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas XI IPA di SMAN 1 Rambutan Banyuasin, peneliti juga menyebarkan angket kepada 31 responden, selanjutnya berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban angket yang telah diperoleh dari responden digunakan rumus persentase untuk mengelolah data tersebut:

Tabel 16

Apakah anda mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	17	54 %
2	Kadang –kadang	14	45 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 17 orang dengan presentase 54%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang dengan presentase 45 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Tabel 17

Untuk mendapatkan prestasi di sekolah apakah anda akan belajar dengan sungguh-sungguh ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	25	81 %
2	Kadang –kadang	6	19 %

1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 25 orang dengan presentase 81%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 orang dengan presentase 19%. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Tabel 18

Apakah anda akan terus semangat dalam belajar jika menemukan sesuatu yang sulit untuk dipelajari ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	16	52 %
2	Kadang –kadang	12	39 %
1	Tidak	3	10 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 16 orang dengan presentase 52 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 12 Orang dengan presentase 39 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 3 responden dengan presentase 10 %.

Tabel 19

Apakah anda selalu datang tepat waktu ke sekolah ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	18	52 %
2	Kadang –kadang	13	39 %
1	Tidak	2	10 %
Jumlah		31	31

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 18 orang dengan presentase 52%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 130orang dengan presentase 39 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang dengan presentase sebesar 10 %.

Tabel 20

Apakah anda akan meminta bantuan dari teman anda jika tidak mengerti dengan pelajaran tertentu ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	2	6 %
2	Kadang –kadang	28	94 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 2orang dengan presentase 6 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 28 Orang dengan presentase %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0%.

Tabel 21

Apakah anda selalu bertanya pada saat pelaksanaan belajar mengajar di kelas ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	11	35 %
2	Kadang –kadang	15	48 %
1	Tidak	5	16 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 11 orang dengan presentase 35%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang dengan presentase 48 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 5 orang dengan presentase 16 %.

Tabel 22

Apakah anda selalu mendengarkan dengan baik materi yang dijelaskan oleh guru ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	18	58 %
2	Kadang –kadang	10	32%
1	Tidak	3	10 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 18 orang dengan presentase 58 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan presentase 32%. Dan yang menjawab tidak sebanyak 3 orang dengan presentase 10 %.

Tabel 23

Apakah guru PAI anda menggunakan metode yang menarik saat proses belajar mengajar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	20	66 %
2	Kadang –kadang	9	27 %
1	Tidak	2	7 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 20 orang dengan presentase 66%. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 orang dengan presentase 27 %. Dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang dengan presentase 7 %.

Tabel 24

Apakah guru PAI anda akan memuji jika anda menjawab pertanyaan yang diajukan dengan benar ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	19	61 %
2	Kadang –kadang	10	32 %
1	Tidak	2	7 %
Jumlah		31	100 %

Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 19 orang dengan presentase 61 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang dengan presentase 32%. Dan yang menjawab tidak sebanyak 2 orang dengan presentase 7 %.

Tabel 25

Apakah dalam proses belajar mengajar anda merasakan belajar dengan bersih dan nyaman ?

No.	Alternatif Jawaban	Frekuensi (f)	Persentase (%)
3	Ya	26	84 %
2	Kadang –kadang	5	16 %
1	Tidak	0	0 %
Jumlah		31	100 %



Pada tabel di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab Ya sebanyak 26 orang dengan presentase 84 %. Kemudian yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 orang dengan presentase 16%. Dan yang menjawab tidak sebanyak 0 %.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden perindividu di atas dapat dikelompokkan menjadi:

26	26	22	26	27	25	26	25	22	22
23	21	26	29	21	25	29	27	27	24
26	23	26	25	27	26	23	26	25	25
28									

Dari data di atas dapat diketahui skor tertinggi adalah 29 dan skor terendah adalah 21, Selanjutnya sebaran data mentah tersebut dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi data tunggal yang sebagian skor tersebut dibuat dalam bentuk distribusi frekuensi data tunggal yang sebagian skor atau seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu, sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Mengenai data yang dimaksud di atas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran dan skor data yang didapat seperti padatable 26 dengan memakai symbol y. Selanjut data skor tersebut dimasukan kedalam distribusi frekuensi untuk dianalisa seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 26  
Distribusi Frekuensi skor rata-rata Motivasi Belajar Siswa  
Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin

<i>F</i>	<i>y</i>	<i>Fy</i>	<i>y</i> <sup>2</sup>	<i>fy</i> <sup>2</sup>
2	29	58	841	1682
1	28	28	784	784
4	27	108	729	2916
9	26	234	676	6084
6	25	150	625	3750
1	24	24	576	576
3	23	69	529	1587
3	22	66	484	1452
2	21	42	441	882
<i>N</i> = 31		$\sum fy = 779$		$\sum fy^2 = 19713$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, dapat diketahui bahwa nilai  $N = 31$ ,  $\sum fy = 779$  dan  $\sum fy^2 = 19713$ . Selanjutnya di cara mean (rata-rata) dan standar deviasinya dengan rumus penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum fy}{N}$$

$$= \frac{779}{31}$$

$$= 25,13$$

$$SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy^2}{N} - \frac{(\sum fy)^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{19713}{31} - \frac{(779)^2}{31}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{636 - 631} \\
 &= \sqrt{4,43} \\
 &= 2,21 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean dan standar deviasinya maka dilakukan pengelompokan skor nilai prestasi belajar siswa kepada tiga kelompok yaitu kelompok tinggi, sedang dan rendah.

Kategori Tinggi:

$$\begin{aligned}
 &= M + 1.SD \\
 &= 25,13 + 1 \times 2,21 \\
 &= 25,13 + 2,21 \\
 &= 27,34 \\
 &= 27 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa SMAN 1 Rambutan Banyuasin yang mengatakan motivasi belajar dikategorikan tinggi, yaitu mencapai 27 ke atas.

Adapun motivasi belajar siswa dikategori sedang, ditetapkan dengan rumus:

Kategori Sedang:

$$\begin{aligned}
 &= M + 1.SD \text{ s/d } M - 1.SD \\
 &= 25,13 + 1 \times 2,21 \text{ s/d } 25,13 - 1 \times 2,21 \\
 &= 25,13 + 2,21 \text{ s/d } 25,13 - 2,21 \\
 &= 27,34 \text{ s/d } 22,82 \\
 &= 27 \text{ s/d } 23 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa SMAN 1 Rambutan Banyuasin yang mengatakan motivasi belajar dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik guru dikategorikan sedang, yaitu siswa yang mencapai skor antara 28 sampai dengan skor 23.

Dan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategori rendah, ditetapkan dengan rumus:

Kategori Rendah:

$$\begin{aligned}
 &= M - 1.SD \\
 &= 25,13 - 1 \times 2,21 \\
 &= 25,13 - 2,21 \\
 &= 22,92 \\
 &= 23 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, siswa SMAN 1 Rambutan Banyuasin yang mengatakan motivasi belajar dapat dipengaruhi kompetensi pedagogik guru dikategorikan rendah, yaitu siswa yang mencapai skor antara 23 ke bawah.

Berdasarkan hasil perhitungan TSR di atas, maka dapat diketahui bahwa gambaran umum tentang motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Banyuasin, sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 27  
Klasifikasi Motivasi Belajar Siswa  
Di SMAN 1 Rambutan Banyuasin

Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	3	10 %
Sedang	20	64 %
Rendah	8	26 %
Jumlah	N=31	100

Mengacu pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kompetensi guru kategori tinggi

sebanyak 3 orang (10 %), responden dengan kategori sedang sebanyak 20 orang (64%), dan responden dengan kategori rendah sebanyak 8 orang (26%).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi kompetensi pedagogic guru di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 20 orang (64 %) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang.

#### **F. Pengaruh Antara Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar siswa di SMAN 1 Rambutan**

Setelah dilakukan analisis mengenai kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara kompetensi pedagogic guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa kelas XI IPA 1 di SMAN 1 Rambutan Banyuasin. Maka analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistic yaitu *product moment* antara kompetensi pedagogik guru pendidikan Agama Islam dengan motivasi belajar siswa.

Setelah skor yang diberi symbol variable x dan y diketahui, maka selanjutnya dianalisis dengan statistic *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Rambutan.

$H_o$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Rambutan.

##### 1. Mencari nilai Statistik Dasar (SD)

Tabel 28  
Tabel Penghitungan untuk mencari Angka Indeks korelasi antara  
Variabel x dan Variabel y

NO	X	y	Xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1	27	26	702	729	676
2	27	26	702	729	676
3	24	22	528	576	484
4	27	26	702	729	676
5	27	27	729	729	729
6	23	25	575	529	625
7	26	26	676	676	676
8	24	25	600	576	625
9	23	22	506	529	484
10	26	22	572	676	484
11	26	23	598	676	529
12	23	21	483	529	441
13	26	26	676	676	676
14	29	29	841	841	841
15	22	21	462	484	441
16	28	25	700	784	625
17	30	29	870	900	841
18	29	27	783	841	729
19	28	27	756	784	729
20	25	24	600	625	576
21	29	26	754	841	676
22	28	23	644	784	529
23	28	26	728	784	676
24	28	25	700	784	625
25	28	27	756	784	729
26	28	26	728	784	676
27	26	23	598	676	529
28	29	26	754	841	676
29	28	25	700	784	625
30	29	25	725	841	625
31	29	28	812	841	784
	830	779	20960	22362	19713

## 2. Mencari *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(20960) - (830 \times 779)}{\sqrt{[(31 \times 22362) - (688900)(31 \times 19713) - 606841]}}$$

$$r_{xy} = \frac{649760 - 646570}{\sqrt{[(693222) - (688900)(611103) - 606841]}}$$

$$r_{xy} = \frac{3190}{\sqrt{(4322)(4262)}}$$

$$r_{xy} = \frac{3190}{\sqrt{18420364}}$$

$$r_{xy} = \frac{3190}{4292}$$

$$= 0,743$$

Setelah diketahui nilai  $r_{xy}$  maka selanjutnya untuk memberikan interpretasi terhadap nilai di atas maka dapat dilihat nilai (r) table (*product moment*) baik pada taraf signifikansi 5 % maupun taraf signifikansi 1 % dengan menghitung df-nya terlebih dahulu dengan rumus  $df = N - 2$  yaitu  $31 - 2 = 29$  terdapat dalam tabel. Dengan  $df = 29$  diperoleh pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,367 dan taraf signifikansi 1 % sebesar 0,470. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $r_{xy} = 0,743$  lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1 %.

Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel X (kompetensi pedagogik guru PAI) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa). Dengan demikian apabila kompetensi pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa juga baik.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, maka didapat kesimpulan, bahwa :

1. Dari hasil angket yang telah disebarkan maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pembelajaran untuk memotivasi belajar siswa di SMAN 1 Rambutan Banyuasin dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 23 orang (74%) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yaitu kategori tinggi sebanyak 1 orang (3 %), responden dengan kategori sedang sebanyak 23 orang (74%), dan responden dengan kategori rendah sebanyak 7 orang (33 %).
2. Adapun motivasi belajar siswa dalam mengikuti, menerima materi pelajaran dan melakukan tanya jawab yang diberikan oleh guru dapat dikategorikan sedang. Hal ini terbukti dengan sebanyak 20 orang (64 %) dari 31 orang responden penelitian mendapat skor dengan kualifikasi sedang dengan hasil angket kategori tinggi sebanyak 3 orang (10 %), responden dengan kategori sedang sebanyak 20 orang (64%), dan responden dengan kategori rendah sebanyak 8 orang (26%).
3. Ada pengaruh yang signifikan kompetensi pedagogik guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai (r) table (product moment) pada taraf signifikasi 5 % sebesar 0,367 dan taraf signifikasi 1 % sebesar

0,470. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $r_{xy} = 0,743$  lebih besar dari taraf signifikansi 5 % dan taraf signifikansi 1%. Dengan demikian maka hipotesa alternatif  $H_a$  diterima yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan antara variable X (kompetensi pedagogi guru PAI) dengan variabel Y (motivasi belajar siswa). Dengan demikian apabila kompetensi pedagogik guru PAI baik maka motivasi belajar siswa juga baik.

## **B. Saran-saran**

Diharapkan sebagai guru yang professional dan mempunyai kompetensi agar selalu memberikan motivasi kepada siswa, terutama siswa yang tingkat prestasinya rendah. Dengan adanya kompetensi pedagogik guru diharapkan guru mempunyai strategi khusus dalam memberikan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### *Al-Quran dan Terjemahan*

- Annur, Saipul, 2005, *Metodelogi Penelitian* Palembang: IAIN Raden Fatah Pres.
- Ahmadi Abu, 2007, *Psikologi Sosial*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Akib, Zainal dan Elham Rohmanto, 2008, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*, Yrama Widya: Bandung.
- Arifin.H.M,2010, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta : Bulan Bintang.
- Arikunto, 2002, Suharsimi, *Prosedur Penelitan Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 36.
- Daradjat Zakiah, 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Departemen Agama RI, 2008, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Hawi, Akmal, 2008, *Kompetensi Guru pendidikan Agama Islam*, Raja Grafindo : Jakarta.
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Bumi Aksara: Jakarta.
- Poerwadarmita, 2011, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta.
- Ramayulis, 2008, *Psikologi Agama*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Mudlofir, Ali, 2012, *Pendidikan Profesional*, Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Munir, Abdul, 2006, *Seni Mengelola Lembaga Pendidikan*, Intelektiva Pustaka: Jakarta.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta: Jakarta.
- Wahidmurni dkk, 2010, *Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktik*, Nuha Litera: Yogyakarta.

Umar, Bukhari, 2010, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah: Jakarta.

Yusuf, Syamsul, 2011, *Perkembangan Siswa*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.